

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Sunaryo Soenarto (2010:3) menyatakan bahwa Pendidikan merupakan salah satu syarat untuk lebih memajukan suatu bangsa, maka pemerintah selalu meningkatkan mutu pendidikan mulai dari jenjang pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi. Pendidikan merupakan peranan penting bagi manusia dalam perkembangan hidupnya, dengan pendidikan manusia dapat meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas, dan bermanfaat. Semakin banyak pendidikan yang diperoleh maka makin tinggi pula sumber daya manusia yang dihasilkan, selain itu juga pemerintah sangat mengoptimalkan pendidikan di Indonesia.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1, yang berbunyi: “ Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, Masyarakat, Bangsa dan Negara”. Tujuan dari pendidikan adalah berkembangnya potensi peserta didik untuk menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Komponen-komponen dalam pendidikan meliputi tujuan, pendidik, siswa, isi/materi, metode, dan situasi lingkungan. Dengan komponen-komponen tersebut, maka dapat di simpulkan bahwa komponen-komponen dalam pendidikan sangat penting diperhatikan karena adanya hubungan antara satu dengan yang lainnya. Karena suatu komponen memberikan sumbangan bagi keberhasilan pengajaran sesuai dengan fungsi masing-masing.

Ramayulis (2005:21) menyatakan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utama yaitu kitab suci al-Quran dan al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta pengamalan. Jadi, pembelajaran PAI yaitu suatu proses interaktif antara pendidik dan peserta didik untuk memperoleh pengetahuan dan meyakini, menghayati dan mengamalkan ajaran agama islam. selain itu, Pendidikan Agama Islam juga sebagai usaha dan proses penanaman pendidikan akhlakul karimah sebagai tujuab akhir.

Berhasilnya suatu pembelajaran yaitu dilihat dari hasil belajar siswa, sesuai atau tidaknya dalam tujuan pelajaran tersebut. Asep Jihad dan Abdul Haris (2010:15) menyatakan bahwa Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindakan suatu proses pembelajaran antara murid dan guru.

Pembelajaran merupakan suatu interaksi peserta didik dan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan. Menurut Knowles (1982) dalam buku Sunaryo Soenarto (2010:4) menjelaskan bahwa pembelajaran adalah cara pengorganisasian peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama. Ini berarti bahwa keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses pembelajaran berlangsung secara efektif. Seorang guru harus mempunyai pemahaman yang luas untuk bahan mengara pada peserta didik.

Menurut Gage dan Barliner (1992) dalam buku Fadhilah Suralaga (2021:2) mengatakan bahwa ada lima permasalahan dalam proses bekajar dan mengajar, yaitu: memilih tujuan pembelajaran (the objectives) yang tepat,

dalam memilih tujuan pembelajaran guru harus mengetahui karakteristik dan perkembangan peserta didik, mendesain prosedur pembelajaran bagaimana motivasi siswa dan bagaimana berinteraksi dengan siswa, menyeleksi metode pembelajaran yang tepat, dan menggunakan alat evaluasi yang tepat. Karena hal itu, Salah satu komponen yang harus diperhatikan adalah metode yang akan digunakan seorang pendidik. Karena metode dalam pembelajaran sangat berpengaruh pada minat dan hasil siswa.

Menurut Suparman (1993) dalam buku Sunaryo Soenarto (2010:20) menyatakan bahwa model pembelajaran berkenan dengan pendekatan pembelajaran dalam mengelola kegiatan pembelajaran untuk menyampaikan materi atau isi pelajaran secara sistematis, sehingga kemampuan yang diharapkan dapat dikuasai oleh mahasiswa secara efektif dan efisien. Model pembelajaran guru pada umumnya dipengaruhi oleh persepsinya. Jika guru berpendapat bahwa mengajar ialah menyampaikan ilmu pengetahuan pada peserta didik, maka dalam hal itu mengajar guru tersebut cenderung memposisikan peserta didik sebagai bejana yang mesti diisi oleh seorang guru. Proses pengisian tersebut berkaitan erat dengan model pembelajaran. Apabila model pembelajaran yang diimplementasikannya tepat, akan berdampak baik pada diri peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara sementara yang dilakukan pada tanggal 27 Desember 2021 dengan Imron Purba Direja, S.Pd, yang merupakan salah satu guru PAI di SMP Negeri 3 Banjaran, dengan rendahnya nilai hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) karena fasilitas pembelajaran PAI yang ada di sekolah belum maksimal dan metode pembelajaran kurang menarik. Hal tersebut membuat peserta didik bosan dan cenderung pasif dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan pendidik hanya sebatas mentransfer informasi dari pendidik kepada peserta didik. Pada proses memberi informasi pendidik lebih fokus dalam menyampaikan konsep, sedangkan peserta didik hanya pasif mendengarkan apa yang dijelaskan pendidik. Oleh karena itu, metode yang akan diambil oleh peneliti adalah metode pembelajaran jigsaw agar siswa dapat bekerja sama dengan siswa lainnya dan juga dapat

meningkatkan keterampilan berkomunikasi. Metode kooperatif tipe jigsaw ini memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihannya metode jigsaw memacu peserta didik untuk lebih aktif, kreatif serta bertanggung jawab terhadap proses belajarnya, Memberi kesempatan kepada setiap peserta didik untuk memikirkan ide yang dimiliki untuk menjelaskan materi yang dipelajari peserta didik lain dalam kelompok tersebut. Adapun kekurangannya adalah Prinsip utama pola pembelajaran ini adalah peer teaching pembelajaran oleh teman sendiri, akan menjadi kendala karena perbedaan persepsi dalam memahami suatu konsep yang akan didiskusikan bersama dengan peserta didik lain.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“PENGUNAAN METODE JIGSAW DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) NEGERI BANJARAN KECAMATAN BANJARAN KABUPATEN MAJALENGKA”**

## **B. Rumusan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka peneliti dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut:

- a) Rendahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
- b) Keterbatasan media di sekolah akan membuat siswa kurang minat dalam belajar.
- c) Metode yang kurang bervariasi dalam proses pembelajaran.

### **2. Pembatasan masalah**

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini difokuskan pada penggunaan metode jigsaw untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Sekolah Menengah pertama (SMP) Negeri 3 Banjaran Kecamatan Banjaran Kabupaten Majalengka.

### 3. Pertanyaan Penelitian

- a) Bagaimana Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Banjaran Sebelum Penggunaan Metode Jigsaw?
- b) Bagaimana Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Banjaran Sesudah Penggunaan Metode Jigsaw?
- c) Bagaimana Peningkatan Hasil Belajar Sebelum dan Sesudah Penggunaan Metode Jigsaw Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Banjaran?

### C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini untuk memperoleh data yang jelas tentang:

1. Untuk Mengetahui Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Banjaran Sebelum Penggunaan Metode Jigsaw
2. Untuk Mengetahui Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Banjaran Sesudah Penggunaan Metode Jigsaw
3. Untuk Mengetahui Peningkatan Hasil Belajar Sebelum dan Sesudah Penggunaan Metode Jigsaw Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Banjaran

Setelah mengetahui tujuan dari penelitian tersebut, maka diharapkan penelitian ini bisa dikembangkan dan diaplikasikan baik secara teoritis maupun secara praktis. Maka penelitian ini adalah:

#### 1. Manfaat teoretik

Memberikan sumbangan pemikiran dan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan penerapan metode jigsaw untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

#### 2. Manfaat praktis

##### a. Bagi peneliti

Penelitian ini berguna menambah wawasan serta pengalaman tentang penggunaan metode jigsaw pembelajaran pendidikan agama islam.

b. Bagi guru

Penelitian ini berguna sebagai masukan bagi guru dalam menentukan metode yang akan digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama islam.

c. Bagi siswa

Penelitian ini berguna untuk siswa dalam meningkatkan hasil belajar dalam penggunaan metode jigsaw.

#### D. Kerangka Pemikiran

1. Metode

Helmiati (2012:20) menyatakan bahwa Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Terdapat beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran, diantaranya: ceramah, diskusi, tanya jawab, praktek dan lain sebagainya.

2. Metode Jigsaw

Rusman (2014:217) menyatakan bahwa Model pembelajaran ini dikembangkan dan diuji oleh Elliot Aronson dan teman-temannya di Universitas Texas. Pengertian jigsaw dalam bahasa inggris adalah gergaji ukir dan ada juga yang menyebutnya dengan istilah puzzle yaitu sebuah teka-teki menyusun potongan gambar. Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini mengambil pola cara kerja seperti sebuah gergaji (zigzag) yaitu peserta didik melakukan suatu kegiatan dengan cara bekerjasama dengan peserta didik lain untuk mencapai tujuan bersama.

Rusman (2014:218) Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw merupakan sebuah model belajar kooperatif yang menitik beratkan pada kerja kelompok peserta didik dalam bentuk kelompok kecil yang terdiri dari empat sampai enam peserta didik dan peserta didik tersebut bekerja sama saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab secara mandiri.

Agus Purwowododo (2010:67) bahwa Jigsaw menggabungkan konsep pengajaran pada teman kelompok atau teman sebaya dalam usaha membantu belajar. Pada hakikatnya model jigsaw merupakan model pembelajaran kooperatif yang berpusat pada peserta didik. Peserta didik memiliki tanggungjawab besar dalam pembelajaran. Dalam model jigsaw guru hanya sebagai fasilitator dan motifator. Selain itu guru memperhatikan latar belakang peserta didik dan membantu peserta didik untuk mengaktifkan latar belakang pengalaman agar bahan pelajaran menjadi lebih bermakna. Selain itu peserta didik dalam suasana bergotong royong dan memiliki banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan ketrampilan berkomunikasi.

Rusman (2014:220) Tujuan dari model pembelajaran jigsaw adalah meningkatkan kerja tim, keterampilan belajar kooperatif dan penguasaan pengetahuan secara mendalam yang tidak mungkin diperoleh peserta didik apabila peserta didik mempelajari materi secara individu. Selain itu model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw meningkatkan rasa tanggungjawab peserta didik terhadap pembelajarannya sendiri dan pembelajaran orang lain. Peserta didik tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut kepada anggota kelompok yang lain. Meningkatkan kerja sama secara kooperatif untuk mempelajari materi yang ditugaskan.

### 3. Hasil Belajar

Nana Sujana (1995:3) menyatakan bahwa Hasil belajar menurut Sudjana adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktifitas belajar. Perubahan dalam tingkah laku tersebut merupakan indikator yang dijadikan pedoman untuk mengetahui kemajuan individu dalam segala hal yang diperoleh dari sekolah.

Berdasar teori di atas, hasil pada dasarnya adalah suatu yang diperoleh dari hasil aktivitas. Sedangkan belajar pada dasarnya adalah suatu proses yang mengakibatkan perubahan dalam individu, yaitu

perubahan dalam tingkah laku. Jadi hasil belajar PAI adalah hasil yang telah dicapai peserta didik setelah melakukan usaha (belajar) PAI yang dinyatakan dengan nilai. Hasil belajar tidak hanya berfungsi untuk mengetahui kemajuan peserta didik setelah melakukan aktivitas belajar, akan tetapi yang lebih penting adalah alat untuk memotivasi peserta didik agar lebih giat dalam belajar, baik secara individu maupun secara kelompok. Disekolah hasil belajar diperlihatkan dari penguasaan peserta didik terhadap materi pelajaran dan dilambangkan dengan angka atau huruf, misalnya nilai antara 0-10, 10-100 atau A,B,C dan D.

#### 4. Pendidikan Agama Islam

Menurut Ahmad Tafsir (1992:32) Menyatakan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam. Bila disingkat, pendidikan agama Islam adalah bimbingan terhadap seseorang agar menjadi muslim semaksimal mungkin. Sehingga dapat diartikan sebagai pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama Islam, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran pada semua jenjang pendidikan.

Menurut Muhammad Alim (2011:6) bahwa Pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai program yang terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam serta diikuti tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa. Negara Kesatuan Republik Indonesia yang mayoritas masyarakat memeluk agama Islam idealnya pendidikan agama Islam mendasari pendidikan-pendidikan lain, serta menjadi suatu hal yang disenangi oleh masyarakat, orang tua, dan peserta didik.

Tujuan pendidikan Islam adalah untuk membentuk manusia yang mengabdikan kepada Allah, cerdas, terampil, berbudi pekerti luhur,

bertanggung jawab terhadap dirinya dan masyarakat guna tercapainya kebahagiaan dunia dan akhirat. Tujuan Pendidikan Agama Islam tidak hanya menyangkut masalah keakhiratan akan tetapi juga masalah-masalah yang berkaitan dengan keduniaan.

Dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam yaitu usaha sadar, meyakini dan mengahayati dalam mengamalkan agama Islam melalui bimbingan atau pengajaran yang mana semua itu memerlukan upaya yang sadar dan benar-benar dalam pengamalannya yang memperhatikan tuntunan yang ada di dalam agama Islam yang berpegang teguh pada Al-Qur'an dan As-Sunnah. Karena Pendidikan Agama Islam harus mempunyai tujuan yang bagus dan baik diharapkan mampu menjalin *Ukhuwah Islamiah* seperti yang diharapkan dan menghargai satu sama lain atau dengan agama lain, suku, ras dan tradisi yang berbeda-beda agar terciptanya kerukunan. Dan juga terciptanya kebersamaan atau hidup bertoleransi.

#### **E. Penelitian Terdahulu**

1. Skripsi atas nama Chairul Anwar, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta , dengan judul “*Pengaruh Metode Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMP Darul Ma'arif*”. Temuan hasil penelitian ini adalah adanya pengaruh penggunaan metode Jigsaw terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Hal ini ditunjukkan dari hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t diperoleh  $t > (3,80 > 2,042)$  dengan taraf signifikansi 0,05%. Selain itu dilihat dari hasil perhitungan post-test kelas eksperimen yang menggunakan metode Jigsaw (nilai rata-rata 86) menunjukkan nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah (nilai rata-rata 78). Perbedaan dari peneliti tersebut dan peneliti pada saat ini yakni pada objek penelitiannya.
2. Skripsi atas nama Shanti Anggrayani, Institut Agama Islam Negeri (IAIN)

Bengkulu, dengan judul “*Penerapan Metode Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X Di SMAN 04 Kaur*”. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes, lembar observasi, dan dokumentasi. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran pendidikan agama islam dengan menggunakan penerapan metode jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dengan memenuhi KKM. Perbedaan dari peneliti tersebut dan peneliti pada saat ini yakni pada objek penelitian dan jenis penelitiannya.

3. Skripsi atas nama Ainun Najib, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, dengan judul “*Penerapan Metode Pembelajaran Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Di MTs Al-Kinayah Kota Jambi*”. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) jenis kolaboratif yang dianalisis secara deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan menggunakan metode pembelajaran Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pokok Ingat 5 perkara sebelum datang 5 perkara dari peningkatan nilai posttes di setiap siklus. Perbedaan dari peneliti tersebut dan peneliti pada saat ini yakni pada objek penelitian dan jenis penelitiannya.
4. Skripsi atas nama Ummi Rosdiah, Universitas Nahdlatul Ulama Lampung, dengan judul “*Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Metro*”. Penelitian ini menggunakan desain penelitian Quasi Experimental Design. Bentuk desain quasi eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Nonequivalent Control Group Design. Data yang diperoleh dianalisis secara statistik deskriptif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Metro yang berjumlah 28 siswa.

Perbedaan dari peneliti tersebut dan peneliti pada saat ini yakni pada objek penelitian, jenis penelitian dan subjek penelitiannya.

5. Skripsi atas nama Octavia Silvi Indriyati, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, dengan judul "*Pengaruh Penerapan Metode Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Kelas XI di MAN 12 Jakarta*". Metode penelitian yang digunakan adalah quasi eksperimen. Sedangkan teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara probability sampling, yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Dalam penelitian ini melibatkan dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok control. Perbedaan dari peneliti tersebut dan peneliti pada saat ini yakni pada objek penelitian dan jenis penelitiannya.

#### **F. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan suatu jawaban yang sementara sesuai dengan permasalahan yang diangkat oleh peneliti dan kebenarannya dapat dibuktikan dengan cara empirik dengan dilakukannya penelitian. (Fatihudin, 2020:82) Berdasarkan penjelasan sebelumnya, maka peneliti dapat dirumuskan hipotesis berikut ini:

**H<sub>a</sub>** : Metode Jigsaw dapat digunakan dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas VII SMP Negeri 3 Banjaran.

**H<sub>0</sub>** : Metode Jigsaw tidak dapat digunakan dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas VII SMP Negeri 3 Banjaran.